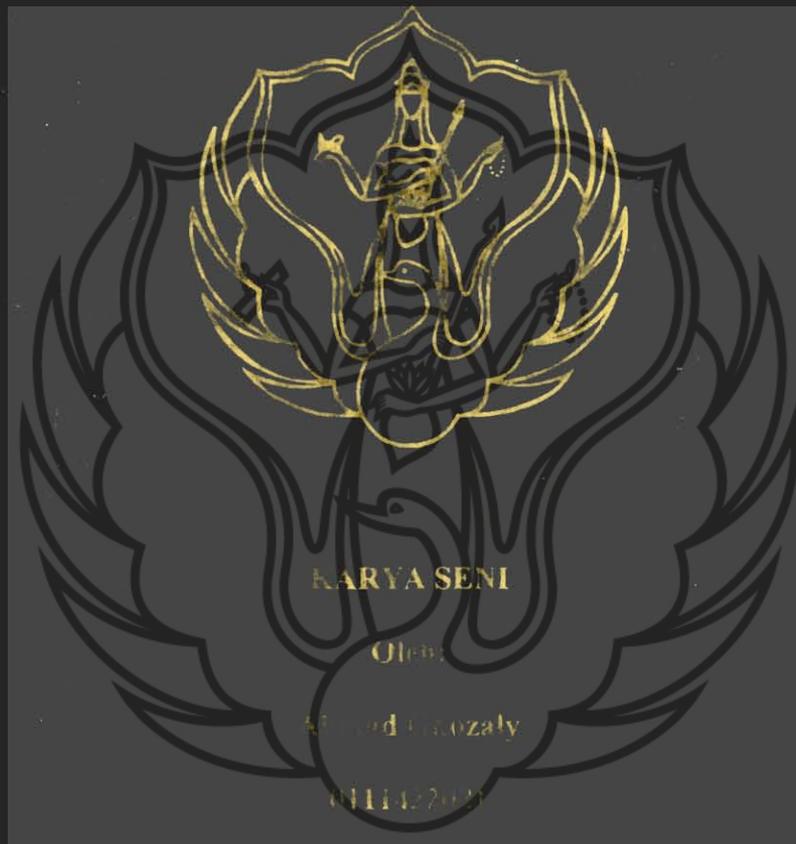


**FIGUR BERSELIMUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
KARYA SENI LUKIS**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**FIGUR BERSELIMUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
KARYA SENI LUKIS**



**KARYA SENI**

Oleh:

**Ahmad Ghozaly**

**0111422021**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**FIGUR BERSELIMUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
KARYA SENI LUKIS**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

# **FIGUR BERSELIMUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN**

## **KARYA SENI LUKIS**



Oleh:

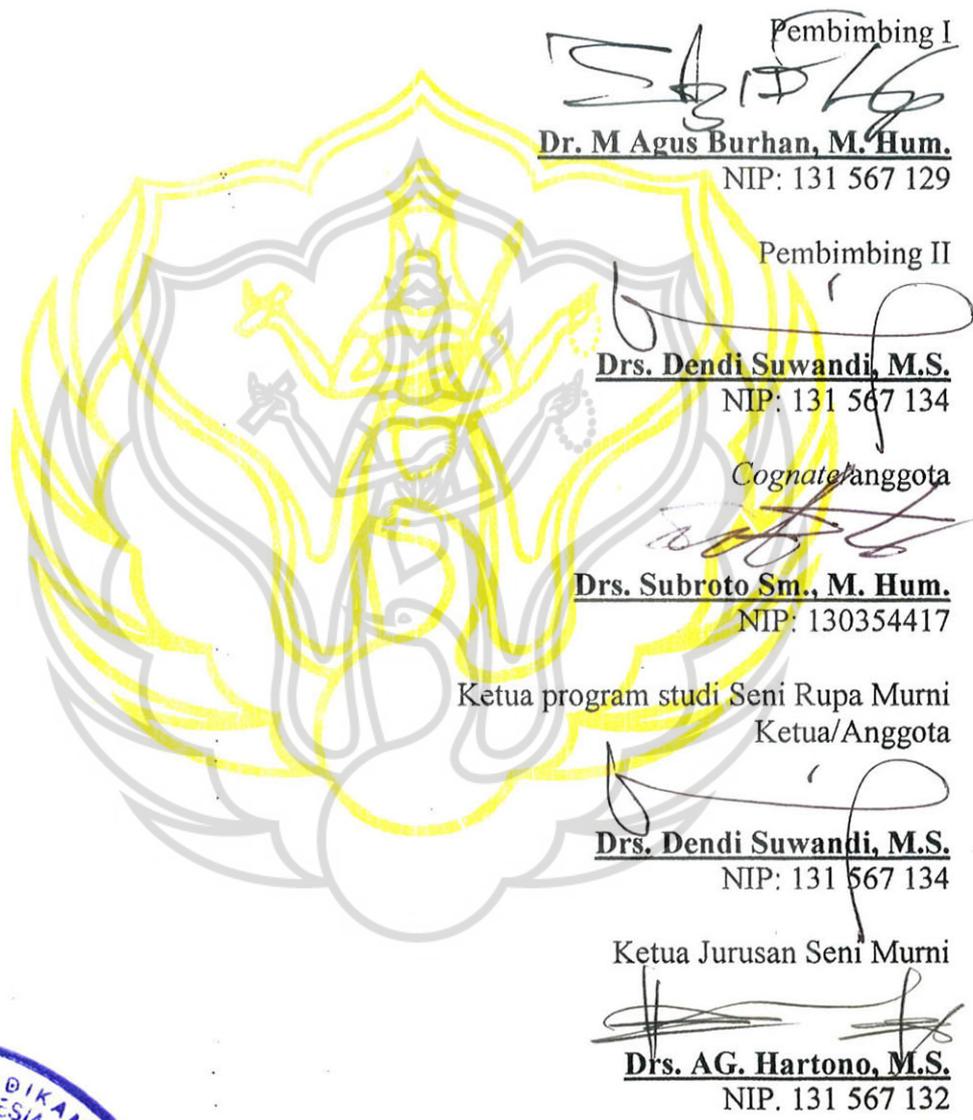
**Ahmad Ghozaly**

**0111422021**

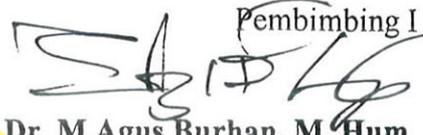
**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2008**

Tugas Akhir Karya Seni Lukis Berjudul:

FIGUR BERSELIMUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Ahmad Ghozaly, NIM 0111422021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada Tanggal 15 Juli 2008

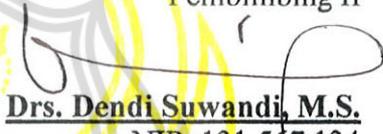


Pembimbing I

  
**Dr. M Agus Burhan, M. Hum.**

NIP: 131 567 129

Pembimbing II

  
**Drs. Dendi Suwandi, M.S.**

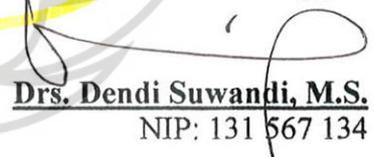
NIP: 131 567 134

Cognate/anggota

  
**Drs. Subroto Sm., M. Hum.**

NIP: 130354417

Ketua program studi Seni Rupa Murni  
Ketua/Anggota

  
**Drs. Dendi Suwandi, M.S.**

NIP: 131 567 134

Ketua Jurusan Seni Murni

  
**Drs. AG. Hartono, M.S.**

NIP. 131 567 132

  
**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Seni Rupa**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
  
**Dr. M Agus Burhan, M. Hum.**  
NIP: 131 567 129

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-hambanya, sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk jalan kebaikan kepada manusia. Berjuta-juta syukur akhirnya penulis diberi kelancaran untuk menyelesaikan studi S-1 Seni Rupa Murni ini, dalam Tugas Akhir karya seni lukis.

Memakan waktu yang cukup lama selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta namun terasa sangat singkat waktu yang penulis rasakan selama menjadi mahasiswa. Berbagai macam ilmu yang penulis dapatkan selama menjadi mahasiswa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta karena dihadapkan dengan berbagai macam keilmuan yang dipelajari baik teori maupun praktek seni rupa. Berbagai macam ilmu seni rupa yang penulis dapat dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI) ini diharapkan mampu untuk diamalkan kepada masyarakat luas.

Keberhasilan penulis disini tidak terlepas dari doa serta dukungan dari kedua orang tua tercinta (H. Muhrozin dan Hj. Masrukah) serta kakak tercinta (Khuriah, Santoso) adik (Atok Urrohman) semua yang mereka punya membuat penulis menjadi semangat untuk menjalani hidup menjadi mahasiswa seni rupa ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Pembimbing I dan selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang bersedia membagi kecerdasannya kepada penulis untuk menyusun Tugas Akhir ini.
2. Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku Pembimbing II dan Ketua Program Studi Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu sabar menuntun untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Prof. Soeprpto Soedjono, MFA, Ph. D. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. M Age Hartono, M.S. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Subroto Sm., M. Hum. selaku *Cognate* dan Dosen Wali yang penuh perhatian kepada penulis.
8. Segenap Staf Pengajar Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Segenap Staf Karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Semua teman-teman yang telah menjadi penyemangat masa kuliahku, dan yang sudi membantu untuk menyumbangkan tenaganya, mbak Atika, Taufik, Drajat, Mulyo Gunarso, Arip Sulaiman, Yayat Lesmana, Dony Paul, Reni, Bagong, M Aidi Yupri, Giring, Choiruddin, Lia Mareza, Citra, Dwi Hanang, Andi Cakra, Dany King, Sukarno, Kartiko Prawira, Elio Sihombing, Aka, Pak Sukir, Pacet, Sulis, Kacung, Udenk dkk, Nunung Rianto, Adi (sincan), Yazid (Penceng), Ardi/Sarden,

Yamin, Holili, Salman, Andi Laksono, Anak-Anak Kos Pink, Myanto, Pak Mugi, Mas Warno, Arrienie serta teman-teman semua yang membantuku, mencintaiku, dan yang kucintai, juga semua rekan - rekan yang telah membantuku dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.

Demikian ucapan terimakasih dan hormat kepada semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya Studi S-I Seni lukis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga semua bantuan kebaikan kita senantiasa memperoleh balasan Rahmat dari Allah SWT, Amin.



Yogyakarta 15 Juli 2008

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KARYA.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II KONSEP.....	11
A. Ide Penciptaan.....	11
B. Ide Bentuk.....	17
C. Konsep Penyajian.....	19
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	20
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	20
1. Bahan.....	20
2. Alat.....	22
3. Tehnik.....	23
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	25
1. Studi Bentuk.....	25
2. Proses Pembuatan.....	27
3. Improvisasi.....	27
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	29
BAB V PENUTUP.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54
1. Daftar Foto Acuan.....	54
2. Proses Pembuatan.....	64
3. Biodata Penulis.....	69
A. Foto Diri Mahasiswa.....	69
B. Biodata diri.....	69
C. Aktivitas Pameran.....	70
4. Foto Display Pameran.....	72
5. Foto Suasana saat Pameran.....	73
6. Foto Poster Pameran.....	75
7. Foto Pamflet Pameran.....	76

## DAFTAR KARYA

1. *Badai dalam Selimut*, 2008, Akrilik pada kanvas, 100 x 130 cm.....31
2. *Berselimut dengan Pohon*, 2008, Akrilik pada kanvas, 110 x 150 cm.....32
3. *Cantik dalam Selimut*, 2008, Akrilik pada kanvas, 130 x 100 cm ..... 33
4. *Lelap dalam Selimut*, 2008, Akrilik pada kanvas 130 x 100 cm ..... 34
5. *Selimut Tembok*, 2008, Akrilik pada kanvas, 120 x 85 cm.....35
6. *Belunggu Selimut*, 2008, Akrilik pada kanvas, 85 x 120 cm.....36
7. *Lelap diatas Batu*, 2008, Akrilik pada kanvas, 130 x 110 cm.....37
8. *Selimut Kemeja*, 2008, Akrilik pada kanvas 130 x 100 cm.....38
9. *Terjerat dalam Selimut*, 2008, Akrilik pada kanvas, 110 x 150 cm.....39
10. *Berselimut dalam Karung*, 2008, Akrilik pada kanvas, 80 x 60 cm.....40
11. *Berselimut Mahkota #2*, 2008, Akrilik pada kanvas, 120 x 160 cm.....41
12. *Lelap dalam Selimut #2*, 2008, Akrilik pada kanvas, 130 x 100 cm.....42
13. *Selimut Melati*, 2008, Akrilik pada kanvas, 160 x 120 cm.....43
14. *Warna dari Tanganmu (Seri Berselimut)*, 2008, Akrilik pada kanvas, 130 x 100 cm.....44
15. *Berselimut (seri-telur #1)*, 2008, Akrilik pada kanvas' 130 x 100 cm.....45
16. *Berselimut Kabut #1*, 2008, Akrilik pada kanvas, 150 x 120 cm.....46
17. *Berselimut Kabut #2*, 2008, Akrilik pada kanvas, 150 x 120 cm.....47
18. *Pinky Selimut*, 2008, Akrilik pada kanvas, 150 x 120 cm.....48
19. *Selimut yang Nyaman*, 2008, Akrilik pada kanvas, 150 x 120 cm.....49
20. *Setelah Lama dalam Selimut*, 2008, Akrilik pada kanvas, 150 x 120 cm.....50

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Berbagai macam pengalaman dalam aktivitas sehari-hari merupakan guru yang baik bagi diri kita dan semua orang. Dalam hal ini membaca misalkan, dengan membaca kita dapat mengetahui beraneka ragam keilmuan dan dapat membuka cakrawala ilmu pengetahuan yang baru juga lebih luas, Mengembangkan diri sebagai langkah pembangunan dan peningkatan kualitas diri atau *personal improvement*, Ahimsa Riyadi mengatakan bahwa :

Menggunakan Kecerdasan Al-qur'an untuk Kesuksesan Dunia Akhirat; '*Cara untuk meningkatkan diri adalah dengan membaca Al-kitab*'. Yang disebut Al-kitab disini adalah sesuatu yang tertulis, sesuatu yang bisa dibaca dan itu semua bisa dilihat pada alam semesta maupun dalam diri manusia. Bahwa berbagai fenomena, situasi, ciptaan Allah merupakan Al kitab yang layak dan mesti dibaca<sup>1</sup>.

Membaca tentang berbagai hal yang ada dalam dunia ini adalah salah satu cara mengungkap tabir yang tersimpan erat dalam alam semesta, dapat meningkatkan potensi sebagai pribadi-pribadi yang ulet dan tangguh. Keuletan tentu saja di dapat tidak semudah yang kita bayangkan, melainkan dengan banyak pertimbangan karena berkaitan tentang filsafat kehidupan dan ketangguhannya dalam mempertimbangkan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya, Kesemuanya itu dijadikan sebuah inspirasi dalam setiap gerakannya, dapat juga di benarkan bahwa 'Pengalaman adalah guru yang baik', karena lewat pengalaman

---

<sup>1</sup>Ahimsa Riyadi, *Qur'anic Quotient For A Lasting Succes* , "Alia", (Jakarta: Januari 2006)

tersebut seseorang dapat membaca apa yang telah dikerjakan dan kemudian menjadi solusi atas apa yang dicarinya.

Berawal dari bangun tidur di pagi hari yang terasa sunyi dengan udara yang masih segar, sejenak mengingat-ingat ada jadwal apakah (penulis) hari ini? Sejenak bermeditasi untuk menenangkan pikiran, mencoba untuk menikmati suasana di pagi hari di tempat tidur dan mencoba mengingat jadwal di hari ini namun bukan jadwal kegiatan yang didapat akan tetapi mendapatkan satu inspirasi dari tempat penulis terdiam, sebelumnya penulis ingin menerangkan tentang terdiam di tempat tidur, terbalut selimut tebal dengan posisi duduk dengan menatap keheningan ruang kamar yang masih gelap karena pintu dan jendela masih tertutup juga lampu yang dimatikan semalam, sedikit juga terasa udara dingin pagi hari menyentuh permukaan kulit yang masuk melalui celah-celah lubang ventilasi. Segenap renungan dalam terdiam tersebut menghasilkan pemikiran bahwa:

1. Menjadi manusia adalah yang mempunyai manfaat bagi dirinya sendiri dan juga manusia lainnya atau bermanfaat bagi kepentingan dunia dan akhirat.
2. Berawal dari tempat tidur, di tempat tidur apakah manusia dapat melakukan hal yang bermanfaat?
3. Mengingat adanya hakikatnya, di tempat manusia berpijak di muka bumi ini sebagai makhluk Tuhan YME. Manusia tidak sepenuhnya berbuat sempurna namun juga dapat meninggalkan jejak yang positif maupun

negatif kepada makhluk lain sesuai perbuatan yang dilakukannya semasa hidup.

4. Meditasi penyadaran, bahwa penulis mencoba untuk mengambil inspirasi dari perilaku manusia yang hanya berada di tempat tidur tersebut, yaitu dengan adanya sedikit rasa malas, terdiam dengan terbalut selimut yang masih melilit tubuh penulis. Disini penulis mencoba untuk membela diri dengan berdalih bahwa penulis bermalas-malasan kali ini merupakan ingin menghasilkan hal yang bermanfaat bagi diri penulis, yaitu mencari inspirasi di tempat tidur dan dengan keadaan malas diri untuk beranjak dari tempat tidur, ada baiknya saat itu juga dalam mencari inspirasi untuk dijadikan sebagai tema dalam karya lukisan tugas akhir ini. Dari pemikiran penulis tersebut dengan mencintai apa yang ada di sekeliling kita juga dicintai oleh mereka (mahluk hidup, benda mati dll). Mereka juga dapat memberikan berjuta inspirasi kepada kita, bukankah Tuhan YME telah mendatangkan semua nikmat ini dengan karunia-Nya, baik nampak maupun yang tersembunyi, yang berupa materi atau maknawi, yang menundukkan bagi kita bumi, langit, dan bintang-bintang, patut untuk dipuji dan disyukuri. Syukur inilah yang membawa kita kepada kesempurnaan.<sup>2</sup>

Rasa syukur yang didapat penulis kepada Tuhan YME adalah penulis masih diberi kesempatan untuk melanjutkan hidup sampai detik ini juga,

---

<sup>2</sup> Syahid Dastaghib, *Memuju Kesempurnaan Diri*, terj. Ali Yahya, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2003). p. 93

walaupun masih dibalut dengan selimut di tempat tidur, akan tetapi kenikmatan akan karunia-Nya adalah hal yang sangat perlu disyukuri oleh kita sebagai hamba-Nya, rasa syukur inilah untuk kemudian dijadikan sebagai ide penciptaan kedalam seni lukis yang penulis geluti. Figur di dalam selimut mempunyai berbagai macam ide yang menjanjikan untuk dituangkan ke dalam sebuah sketsa yang kemudian dilanjutkan menjadi karya seni lukis, dan juga terdapat kecocokan antara bentuk selimut itu sendiri yang menyelimuti figur dengan gaya melukis yang penulis punya yaitu ekspresionistis.

### **B. Rumusan Penciptaan**

Berawal dari diri sendiri dalam bersikap, bertutur kata maupun berkarya, segala perbuatan hendaknya dapat bermanfaat untuk diri sendiri sebelum bermanfaat untuk orang lain, dengan kata lain kita dapat meneliti dahulu hasil karya kita sebelum dinikmati orang lain, dengan berbekal percaya diri bahwa Tuhan YME menciptakan manusia adalah dibekali dengan berbagai macam kelebihan dan kekurangan serta segala sesuatu tentang manusia itu telah digariskannya.

Penulis mencoba menggali potensi yang ada dalam diri pribadi tentang gaya berkesenian, penulis pesimis apakah karya yang dibuat nanti akhirnya dapat bermanfaat untuk masyarakat umum, namun yang pasti penulis mencoba untuk percaya diri bahwa apapun karya yang dibuat adalah tidak luput dari kehendak Tuhan YME pencipta alam semesta, dan sebagai mahluk-Nya hendaklah berjalan dijalan yang telah ditetapkan-Nya.

Penulis mencoba untuk mengambil ide-ide untuk melukis dari kegiatan apapun yang dijalani sehari-hari, baik didalam kamar tidur, dapur, luar, rumah, lingkungan kampus ISI Yogyakarta (tempat penulis kuliah), warung makan, saat menonton televisi, saat membaca buku, majalah dan sebagainya hal ini juga diuraikan oleh Soedarso, Sp yaitu :

Bahwa berkarya seni tergantung dari interpretasi yang dilakukan oleh masing-masing individu terhadap kenyataan tersebut. Hasil interpretasi itu berasal dari latar belakang kehidupannya.<sup>3</sup>

Selagi inspirasi itu datang untuk penulis, dan inspirasi itu datanganya secara tiba-tiba dan berbagai macam pula ide-ide yang muncul, namun dengan usaha keras serta mengerahkan segala kemampuan yang penulis miliki, akhirnya beberapa inspirasi yang didapat oleh penulis dapat dituangkan kedalam karya seni lukis.

### **C. Tujuan Dan Manfaat**

Karya seni lukis yang terwujud merupakan hasil dari pencarian penulis tentang proses berkesenian yang penulis alami, hasil pencarian yang cukup panjang dan rumit ini sekiranya mempunyai tujuan dan manfaat bagi diri pribadi penulis dan juga orang lain ataupun penikmat seni pada umumnya. Beberapa uraian tentang tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut.

#### **1. Tujuan penciptaan**

- a. Ingin memberikan sumbangsih kepada masyarakat lewat potensi kesenian yang penulis punya

---

<sup>3</sup> Soedarso, *Sp. Tinjauan Seni*, (Yogyakarta: STSRI-ASRI Yogyakarta, 1975), p.77

- b. Ingin menuangkan berbagai inspirasi yang didapat oleh penulis kedalam karya seni lukis.
  - c. Untuk penyajian Tugas Akhir karya Seni Lukis di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
  - d. Sebagai pementapan diri menjadi pelukis profesional di tengah-tengah masyarakat
2. Manfaat.
- a. Dapat dijadikan bahan acuan tentang berbagai inspirasi yang didapat dari seluk beluk kehidupan sehari-hari.
  - b. Lebih dapat mencintai diri sendiri daripada harus iri kepada orang lain tentang temuan ide-ide brilan didalam lukisan.
  - c. Lebih peka terhadap inspirasi yang didapat.
  - d. Lebih dapat bersyukur kepada Tuhan YME karena jalan yang diberikan kepada hamba-Nya adalah jalan terbaik bagi hamba itu sendiri.
  - e. Dapat bermanfaat bagi orang lain lewat karya seni lukis yang penulis ciptakan.

#### **D. Makna Judul**

Tugas akhir dengan judul “Figur Berselimut Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” ini mencoba untuk memakai sosok figur yang berada dalam selimut sebagai media untuk bermain dalam menuangkan ide gagasan dalam berkarya seni lukis. Penulis mencoba bermain dengan figur dalam selimut sebagai ide penciptaan karya seni lukis yang dibuat penulis, hal ini mempunyai arti yang

sebenarnya maupun makna kiasan-kiasan (kias: bukan sebenarnya)<sup>4</sup>. Kiasan di sini adalah untuk mengungkapkan tema-tema di dalam lukisan yang mengandung arti bukan sesungguhnya, semacam *guyonan-guyonan* kecil yang sedikit menggelitik.

Untuk memberikan batasan pemikiran serta menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami judul tugas akhir karya seni yang berjudul “Figur berselimut sebagai ide penciptaan karya seni lukis”, maka akan diberikan uraian pengertian kata-kata tersebut, yaitu :

Figur : Perawakan; postur; bangun badan; tipe; bentuk; wujud; sosok; tokoh; gambar)<sup>5</sup>

Selimut : Merupakan sehelai kain panjang dan lebar yang mempunyai fungsi untuk melindungi tubuh kita dari pengaruh alam sekitar dan gigitan serangga ( nyamuk ), terutama dipakai pada ketika tidur. Selimut juga bisa diartikan lain dalam perbuatan dan sebagainya yang dipakai menyelubungi kejahatan, maksud baik atau jahat dan sebagainya<sup>6</sup>.

Sebagai : Seperti; semacam<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer edisi lengkap*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006). p. 246.

<sup>5</sup> *Ibid.*, p. 132.

<sup>6</sup> Pius Abdillah - Drs. Anwar Syarifuddin. *Kamus saku bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola, 2006) p. 331.

<sup>7</sup> *Ibid.*, p. 321.

- Ide : Rancangan yang tersusun dalam pikiran; gagasan; cita<sup>8</sup>, rancangan pikiran; prakarsa; gagasan; cita-cita; proses mental pada sisi pengetahuan; pendapat; buah pikir<sup>9</sup>.
- Penciptaan : Dari kata cipta: akal, daya pikir; imajinasi<sup>10</sup>, pemusatan pikiran, angan-angan, imajinasi untuk membuat suatu karya, bertafakur, bersemedi, mengheningkan cipta, diam sejenak untuk memperingati, mendoakan arwah, membuat sesuatu yang baru dan belum pernah ada; ciptaan: barang atau karya yang diciptakan.<sup>11</sup>
- Karya : Kerja, perbuatan, buatan, terutama hasil kesenian.<sup>12</sup> Hasil akal budi; kreasi; ciptaan; kerja.<sup>13</sup>
- Seni : Segala yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa.<sup>14</sup> Halus rabaannya: halus dalam arti kecil, tipis serta halus.<sup>15</sup> *Art* (dalam bahasa Inggris): kesenian, akal, kelicikan, tipu; keahlian; daya cipta; kerja kreatif.<sup>16</sup>
- Seni Lukis : Dalam Ensiklopedia Indonesia, disebutkan :  
Seni Lukis adalah penyertaan perasaan atau pandangan tentang kenyataan dengan memakai garis dan warna<sup>17</sup>.

<sup>8</sup> *Ibid.*, p. 131

<sup>9</sup> Tim Prima Pena, p. 185.

<sup>10</sup> *Ibid.*, p. 74

<sup>11</sup> Pius Abdillah & Anwar Syarifuddin. *Op. cit.*, p. 71

<sup>12</sup> *Ibid.*, p. 164

<sup>13</sup> Tim Prima Pena, *Op.cit.*, p. 237

<sup>14</sup> *Ibid.*, p. 431

<sup>15</sup> Pius Abdillah & Anwar Syarifuddin. *Op.cit.*, p. 341

<sup>16</sup> Bambang Marhiyanto & Mahmud Munir, *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia, Indonesia Inggris*. (Surabaya: CV. Gita Media Press, Cetakan ke II, 2003), p. 41

<sup>17</sup> W. Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, (Bandung: Gravenhage, 1950), p. 1317

Pendapat lebih khusus mengenai pengertian seni lukis, dikemukakan oleh Herbert Read yang diterjemahkan oleh Soedarso, Sp. Disebutkan bahwa :

Seni lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (shape) pada permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi, pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga harmoni<sup>18</sup>.

Menurut *Curtis International Library of Knowledge*: adalah lebih dari sekedar suatu kombinasi garis-garis dan warna pada permukaan dua dimensi. Ia adalah suatu cara dimana orang bisa mengkombinasikan pandangan hidup mereka, penderitaan mereka, gagasan serta kepercayaan, tapi seniman yang benar-benar kreatif menampilkan pada dunia yang lebih dari pada sebuah pertanyaan dari reaksi pribadi; lukisan adalah karya seni yang memiliki makna pada diri sendiri, sebuah kehidupan sendiri baik lukisan tersebut realistik maupun *abstract*.<sup>19</sup>

Secara keseluruhan kalimat dari “Figur Berselimut Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” adalah sosok figur yang berada dalam suatu selimut yang dijadikan sebagai tema dalam lukisan, selimut disini dijadikan sebagai ungkapan perlindungan dan juga masalah daripada figur yang menjadi tema karya seni lukis yang dibuat oleh penulis. Perlindungan dari selimut ini sebagai ungkapan keadaan yang nyaman akan pengaruh-pengaruh dari luar, sistem pengamanan tubuh dari serangan udara malam yang dingin dan juga serangga, juga dapat dikatakan sebagai masalah-masalah yang terjadi didalam selimut itu sendiri yang penulis mengimajinasikan ide-ide kedalamnya.

Berselimut merupakan kata-kata yang tak terlepas dari setiap karya seni lukis yang dibuat oleh penulis, namun di sini permainan figur di balik bayang-

<sup>18</sup> Herbert Read, *Pengertian Seni*, terj. Soedarso, SP, II

<sup>19</sup> *Curtis International Library of Knowledge*, “*Art and Architecture*”, (London: Aidus Book Limited, 1968), p. 25

bayang selimut dikurangi prosentasenya daripada selimut yang dipakai untuk menjadi obyek pendukung alur tema lukisan tersebut. Obyek pendukung yang menyelimuti figur inilah yang penulis jadikan sebagai obyek pemberi masalah dalam setiap tema lukisan. Dengan permainan warna-warna cat serta goresan-goresan kuas yang menghasilkan bentuk yang sesuai kehendak penulis, dimana sosok figur terbalut indah dan menyimpan sejuta pertanyaan didalam selimut tersebut.

